

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha manusia yang sangat berharga dalam menjalani kehidupan dan bagi kelangsungan bangsa dan negara. Pendidikan sesungguhnya merupakan penyiapan dan pembentukan para generasi penerus bangsa yang akan terjun dalam masyarakat yang akan memegang tampuk kekuasaan dan kepemimpinan yang bertanggung jawab dalam membangun bangsa dan negara.

Sehubungan dengan itu, pendidikan akhlak menempati urutan yang sangat diutamakan dalam pendidikan, bahkan harus menjadi tujuan prioritas yang harus dicapai. Hal ini karena dalam dinamika kehidupan, akhlak merupakan mutiara kehidupan yang dapat membedakan manusia dengan makhluk Allah yang lain. Jika manusia tidak berakhlak maka akan hilanglah derajat komunikasinya sebagai makhluk Allah yang paling mulia. Karena manusia akan menjadi tidak terkontrol lepas kendali dari nilai-nilai seharusnya dijadikan pedoman dan pegangan dalam kehidupan ini.

Muhammad Athiyah Al-Abrasyi memberikan pengertian bahwa pendidikan Islam mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan berbahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), tetatur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan maupun tulisan.<sup>1</sup>

Pendidikan akhlak mempunyai peranan penting dalam menentukan kehidupan. Dilihat dari substansinya, manusia memiliki

---

<sup>1</sup> Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2015, Hlm. 566.

perilaku istimewa yang tidak dimiliki oleh entitas-entitas lain di alam semesta sehingga manusia merupakan entitas yang paling unggul.

Oleh karena itu, pendidikan akhlak sangat penting bahkan menjadi bagian yang terpenting dalam pendidikan Islam. Ajaran Islam banyak yang membahas ajaran-ajaran tentang akhlak mulia karena pembentukan akhlak mulia itu adalah misi Islam yang utama. Akhlak dalam Islam menempati posisi yang sangat esensial, karena kesempurnaan iman seorang muslim itu ditentukan oleh kualitas akhlaknya.

Islam sangat menganjurkan umatnya untuk memiliki nilai-nilai akhlak yang mulia dengan merujuk pada pribadi Rasulullah Muhammad SAW sebagaimana firman Allah dalam Qur'an Surat Al Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*”.

Lingkungan sekitar memiliki pengaruh yang sangat besar sekali bagi pembentukan akhlak seseorang. Jika seseorang hidup di lingkungan yang baik maka sangat mungkin kepribadian seseorang tersebut akan baik. Tetapi, perkembangan zaman terus melaju seiring perkembangan moral yang semakin memburuk. Karena pendidikan yang ada hanyalah proses transfer pengetahuan saja dan belum menyentuh akar yang lebih mendalam lagi, seperti pembentukan kepribadian, pengembangan potensi diri dan mental yang sanggup menghadapi perkembangan zaman. Tawuran antar pelajar dan pergaulan bebas adalah contoh kerusakan moral dan akhlak generasi muda.

Kemuliaan akhlak adalah merupakan sebuah cerminan sebuah bangsa yang kuat dan dihormati. Sebaliknya, keburukan akhlak sebuah masyarakat atau sebuah bangsa akan menghancurkan bangsa itu sendiri. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa kuat dan lemahnya sebuah bangsa sangat ditentukan oleh bagusnya akhlak bangsa tersebut. Namun, jika kita melihat akhlak bangsa kita dewasa ini baik dilakukan oleh kaum terpelajar ataupun oleh masyarakat biasa, maka dapat disimpulkan bahwa kita sedang berada dalam darurat akhlak. Pembunuhan di mana-mana, korupsi merajalela sejak dari tingkat paling atas hingga ke tingkat paling bawah ke desa-desa, zina sudah merata tempat dan bahkan dilegalkan oleh pemerintah, judi dan minuman keras diorganisir dengan rapi, cara berpakaian wanita Indonesia dan perempuan Islam sudah mencapai titik nadi dan ini dipertontonkan lewat semua saluran televisi di Republik ini, fitnah memfitnah sudah menjadi konsumsi publik dan sebagainya.

Dewasa ini kalau kita melihat situasi bangsa kita sangatlah menyedihkan. Akhlak masyarakat semakin hari semakin merosot, tata krama sudah pupus di mata masyarakat, sopan santun terabaikan, antara tua dan muda, besar dan kecil tidak ada lagi rasa hormat, anak dan orangtua pun sudah saling mencurigai, hubungan guru dan murid retak dan hubungan antar instansi dan institusi semakin terpuruk, tawuran pelajar di mana-mana, ini semua diakibatkan oleh merosotnya nilai akhlak.<sup>2</sup>

Fenomena ini sangatlah memprihatinkan, mengingat banyaknya masyarakat yang lemah pemahamannya tentang pendidikan terutama pendidikan akhlak padahal telah terjadi perubahan yang sangat besar dalam pola kehidupan anak akibat perkembangan teknologi. Banyak terjadi perubahan yang menyulitkan anak dalam memahami hal-hal mendasar tentang diri manusia serta perubahannya. Orang tua

---

<sup>2</sup> Muhammad, Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, PT. RAJA GRAFINDO PERSADA, Jakarta, 2016, Hlm. 2.

mengalami kesulitan ketika menyampaikan hal tersebut kepada anaknya. Dalam kondisi tersebut orang tua dituntut lebih bijaksana dalam mendidik anaknya.

Mencermati fenomena aktual di tengah masyarakat, kita dapat memperoleh kesimpulan sementara bahwa media tersa lebih memunculkan dampak negatif bagi kultur masyarakat kita televisi yang syarat muatan hedonistis menbarkan jala untuk menjaring pemirsa dengan berbagai tayangan yang seronok penuh dengan janji kenikmatan, keasyikan dan kesenangan. Belum lagi penayangan film laga yang berbau darah dan iklan yang mengeksploitasi aurat. Adanya sekot-sekat kultur dipandang tidak relevan di era global ini, sehingga sensor dipandang sebagai sesuatu yang aneh yang tidak diperlukan lagi. Banyaknya mall, maraknya hiburan malam, beredarnya minuman keras dan obat terlarang, munculnya amukan massa yang perlu dicermati dan dicarikan solusi.<sup>3</sup>

Mendidik dan memberi tuntunan merupakan sebaik-baik pemberian yang diberikan oleh orang tua. Karena orang tua sangat berperan penting dalam pembentukan kepribadian dan pendidikan agama seorang anak. Hal ini tertuang dalam firman Allah SWT dalam Q.S. At Tahirim ayat 6:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اللّٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا  
يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya; “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

<sup>3</sup> Sidik tono, et al, Ibadah dan akhlak dalam islam, UII press Indonesia, Yogyakarta: 1998. Hlm. 98.

Melihat begitu pentingnya pendidikan akhlak yang dimulai dari masa dini hingga masa yang akan datang dan untuk menumbuhkan akhlak yang diajarkan oleh Rasulullah maka KH. Ahmad Maisur Sindi Al-Thursidi menulis sebuah kitab yang berisi nasehat tentang akhlak dan diberi nama *TANBIH AL-MUTA'ALLIM*. Beliau lahir di Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. Walaupun beliau hanyalah potret kyai kampung yang hidup dengan sederhana. Beliau sangat jauh dari publikasi bahkan di kalangan kyai di komunitasnya, hidupnya lebih banyak dihabiskan untuk bertani dan mengaji di Mushollanya. Tapi ternyata di atas segala keterbatasan hidupnya, beliau banyak menyempatkan waktu untuk menulis sebuah karya yang berbahasa Arab. Beliau dikenal di kalangan santrinya sebagai ahli 'Arudh serta ahli dialektika bahasa Arab, berbagai karya yang rata-rata berbentuk sya'ir telah diterbitkan dikalangan tertentu, namun karya yang sudah banyak dipelajari dan diterbitkan penerbit resmi adalah *Tanbih al Muta'allim* sebuah buku pedoman pelajar yang berbentuk sya'ir. Dalam kitab ini al Thursidi telah memaparkan anjuran untuk menanggulangi krisis akhlak. Secara garis besar kitab ini berisi tentang konsep pendidikan akhlak yang penting bagi peserta didik.

Pendidikan akhlak merupakan tanggung jawab lembaga pendidikan pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, mengkaji nilai-nilai pendidikan akhlak dapat kita pelajari dari berbagai sumber, diantaranya dari buku-buku dan kitab-kitab yang berisi tentang nilai-nilai pendidikan akhlak. Salah satu kitab yang bisa dijadikan rujukan adalah kitab *Tanbih Al-Muta'allim* karya KH. Maisur Sindi. Di dalam kitab itu berisi juga tentang konsep-konsep akhlak yang merupakan hasil pemikirannya yang bertujuan untuk disyiarkan ke masyarakat luas dengan maksud sebagai bekal dalam kehidupan agar mampu mempunyai akhlak yang baik.

Dalam kajian Islam sufisme juga menjadi solusi yang ampuh untuk diterapkan pada kehidupan modern saat ini dalam rangka

membentuk akhlak yang luhur di tengah-tengah era global dimana ajaran sufisme mengandung tiga tujuan utama, yaitu:

1. Turut serta terlibat dalam berbagai peran dalam menyelamatkan kemanusiaan dari kondisi kebingungan akibat hilangnya nilai-nilai spiritual.
2. Memperkenalkan literatur atau pemahaman tentang aspek esoterik (kebatinan) Islam, naik terhadap masyarakat Islam yang melupakannya maupun non Islam.
3. Untuk memberi penegasan kembali bahwa sesungguhnya aspek esoterik Islam, yakni sufisme, merupakan jantung dari ajaran Islam sehingga bila wilayah ini kering dan tidak berdenyut, maka keringlah aspek-aspek lain dari sentuhan ajaran Islam<sup>4</sup>

Konsep secara umum merumuskan, pada hakikatnya tujuan sebenarnya dari pendidikan islam adalah mencapai akhlak yang sempurna. Oleh karena itu manusia tidak akan sempurna jika keberhasilan pendidikan hanya dilihat dengan tolak ukur kognitif, tapi yang lebih penting lagi adalah terbentuknya generasi yang mempunyai akhlak mulia. Akhlak akan menjadi sempurna jika nilai-nilai yang terkandung dalam ilmu akhlak tersebut diterapkan dalam kehidupan nyata.

Penulis melihat bahwa kitab *Tanbih Al-Muta'allim* memiliki begitu banyak makna tentang pendidikan akhlak yang sederhana namun mendalam. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji, membahas dan mendalami lebih jauh tentang makna tersebut sebagai judul skripsi. Penulis juga berusaha merelevansikan pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab *Tanbih al Muta'allim* dengan pendidikan akhlak kontemporer.

Dengan demikian, penulis bermaksud mengkaji lebih jauh dalam sebuah penelitian dengan judul **“KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB TANBIH AL-MUTA'ALLIM DAN**

---

<sup>4</sup> Zubaidi, *Akhlak dan Tasawuf*, (Yogyakarta: Lingkar Media, 2015), hlm. 35.

## ***RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN AKHLAK KONTEMPORER***

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan judul diatas, maka dalam penelitian ini akan dibahas kitab *Tanbih Al-Muta'allim* tentang konsep pendidikan akhlak yang terdapat di dalamnya dan kerelevansianya dengan pendidikan akhlak kontemporer. Salah satu buah karya beliau yang merespon situasi pendidikan akhlak yang semakin dibutuhkan karna telah terjadi masalah krisis akhlak, dalam rangka mencetak manusia yang berkualitas, berkarakter dan berakhlakul karimah. Dan dalam rangka memberi masukan kepada dunia pendidikan yang saat ini belum menemukan format pendidikan akhlak yang tepat dalam dunia secara umumnya dan di Indonesia khususnya.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan fokus penelitian yang telah dikemukakan diatas, Sehingga penelitian ini memunculkan permasalahan yang terkait:

1. Bagaimana konsep pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab *Tanbih Al-Muta'allim*?
2. Bagaimana relevansi konsep pendidikan akhlak dalam kitab *Tanbih Al-Muta'allim* dengan pendidikan akhlak kontemporer?
3. Apa saja kekurangan dan kelebihan kitab *Tanbih Al-Muta'allim* karya K.H. Ahmad Maisur Sindi al-Thursidi?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang muncul dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan konsep pendidikan akhlak dalam kitab *Tanbih Al-Muta'allim*.

2. Menemukan relevansi konsep pendidikan akhlak dalam kitab *Tanbih Al-Muta'allim* dengan pendidikan akhlak kontemporer.
3. Untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan kitab *Tanbih Al-Muta'allim* karya K.H. Ahmad Maisur Sindi al-Thursidi.

#### E. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan nantinya akan memberikan manfaat, adapun beberapa manfaatnya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberi kejelasan secara teoritis tentang konsep pendidikan akhlak dalam kitab *Tanbih Al-Muta'allim*.
  - b. Menambah dan memperkaya keilmuan di dunia pendidikan.
  - c. Memberi sumbangan data ilmiah di bidang pendidikan akhlak bagi Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN KUDUS.
2. Manfaat Praktis

Setelah proses penelitian diselesaikan, diharapkan hasil tulisan ini dapat bermanfaat dalam memberikan gambaran yang jelas tentang konsep pendidikan akhlak dalam kitab *Tanbih Al-Muta'allim* dan relevansinya terhadap pendidikan akhlak kontemporer. Dengan demikian penulisan ini bisa memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis dalam dunia pendidikan, yaitu wacana baru yang bisa dijadikan sebagai bahan renungan bersama sesama praktisi pendidikan dalam memberikan cara pandang dan landasan pijak dalam memahami bagaimana relevansi pendidikan akhlak dalam kitab *Tanbih Al-Muta'allim* untuk menghadapi kebutuhan zaman.